



Teori Behaviorisme (Albert Bandura) dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Kegiatan *Halaqah Lughawiyah*

Agus Yasin¹, Salma Rizqi Hidayana², Ahmad Hidayatullah Zarkasyi³

^{1,2,3}Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

E-mail: elyasien@unida.gontor.ac.id, salmarizqihidayana38@student.pba.unida.gontor.ac.id,
hidayatullah@unida.gontor.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01	Behaviorism theory is one of the theories that discusses changes in learner attitudes from unable to become able, from bad to good, from not knowing to knowing after participating in learning activities with the teacher. Teachers have an important role in the success of learning. This study aims to prove the implementation between the theory of Behaviorism (Albert Bandura) and the role of teachers in character building in Halaqoh Lughowiyah activities for grade 5 Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiyah. The research method used in this research is qualitative research. This research was conducted at Modern Islamic Institution Darussalam Gontor For Girls Campus 2. To obtain data, researchers used; documentation, observation and interviews. To analyze the data, namely data reduction, data presentation and data conclusion from all the data collected. The result of this study is that researchers found the implementation of behaviorism theory in Halaqoh Lughowiyah activities. This is obtained by researchers from the results of research in the field, the results of interviews with related parties, namely grade 5 students who are enthusiastic in participating in these activities and they become more confident in speaking Arabic because they understand the correct rules and use them in daily activities.
Keywords: <i>Behaviorism;</i> <i>Implementation;</i> <i>Halaqoh Lughowiyah.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01	Teori Behaviorisme adalah salah satu teori yang membahas tentang perubahan sikap pelajar dari tidak bisa menjadi bisa, dari buruk menjadi baik, dari belum tahu menjadi tahu setelah mengikuti kegiatan belajar bersama guru. Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya implementasi antara teori Behaviorisme (Albert Bandura) dengan peran guru dalam pembentukan karakter dalam kegiatan <i>Halaqoh Lughowiyah</i> bagi kelas 5 <i>Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiyah</i> . Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan: dokumentasi, pengamatan dan wawancara. Untuk menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data dari semua data yang terkumpul. Adapun hasil penelitian ini adalah peneliti menemukan implementasi teori behaviorisme dalam kegiatan <i>Halaqoh Lughowiyah</i> . Hal ini didapatkan peneliti dari hasil penelitian di lapangan, hasil wawancara dengan pihak terkait yaitu santriwati kelas 5 antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut serta mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbahasa arab karena telah mengerti kaidah yang benar dan menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari.
Kata kunci: <i>Behaviorisme;</i> <i>Implementasi;</i> <i>Halaqoh Lughowiyah.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya (Bandura and Doll, 2005). Berbicara masalah belajar dan pembelajaran, kita akan menemukan banyak tokoh dan berbagai macam teori belajar beserta aliran-alirannya, mulai dari belajar menurut pandangan kaum behaviorisme, kognifisme, konstruktivisme, maupun humanism. Namun dalam jurnal ini, akan difokuskan pada teori belajar menurut

paham behaviorisme yang ditemukan oleh Albert Bandura. Albert Bandura sendiri merupakan salah satu tokoh behaviorisme dan kognitifisme.

Teori behavioristik memandang bahwa belajar adalah mengubah tingkah laku peserta didik dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan tugas pengajar adalah mengontrol stimulus dan lingkungan belajar agar perubahan mendekati tujuan yang diinginkan. Kemudian memberikan *reward* kepada siswa yang telah mampu memperlihatkan perubahan bermakna sedangkan penguatan negative diberikan kepada siswa yang

tidak mampu memperlihatkan perubahan makna (Adi, 2020).

Teori ini sebenarnya sudah lama dianut oleh para pengajar, namun dari semua pendukung teori ini, bagi penulis teori Albert Bandura sangat penting diketahui oleh para pengajar. Program-program pembelajaran seperti pembelajaran observasional (*modeling*) yang lebih dikenal sebagai *social learning theory* dan *personality psychology*, pembelajaran berprogram, modul dan program-program pembelajaran lain yang berpijak pada konsep hubungan stimulus respons serta memperhatikan factor-faktor penguat merupakan program-program pembelajaran yang menerapkan teori belajar yang dikemukakan oleh Albert Bandura (Budiningasih, 2012). Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang wajib diterapkan dalam keseharian santriyah selain bahasa Inggris di Pondok Modern Darussalam Gontor. Kurikulum pengajaran bahasa di Gontor tidak hanya kurikulum di dalam kelas melainkan kurikulum secara menyeluruh.

Seperti yang kita ketahui, kompetensi dalam berbahasa Arab ada empat aspek yakni, mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Empat kompetensi atau *skill* ini biasa ditemukan dalam buku-buku pembelajaran bahasa asing maupun Arab (Asri, 2021). Bagi Gontor empat kompetensi berbahasa dirasa kurang dan belum memenuhi target yang diterapkan pondok. Maka, kemampuan berbahasa ditambah satu lagi sehingga menjadi lima yang tertuang di dalam didaktik-metodik pondok. Kompetensi yang kelima itu ialah kemampuan mengajar dengan baik (Syamsu, 2018). Terdapat berbagai macam kegiatan kebahasaan yang dirancang untuk membantu membentuk lingkungan berbahasa atau *language environment* di luar kelas. Salah satunya adalah *halaqah lughawiyah*. Yaitu kegiatan kebahasaan khusus bagi kelas 5 KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, yang mana dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Jum'at seusai sholat Subuh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa staf pembimbing bagian peningkatan bahasa, kelas 6 (pengurus bagian peningkatan bahasa), dan kelas 5 sebagai objek dari kegiatan ini, diperoleh bahwa *halaqah lughawiyah* memiliki peran positif sebagai kegiatan penunjang lingkungan berbahasa karena di dalamnya mengulas berbagai kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat berbicara menggunakan bahasa Arab maupun

Inggris beserta pembetulannya dan juga pengulangan materi kaidah kebahasaan yang telah dipelajari di kelas seperti pelajaran *nahwu*, *shorof*, dan *grammar*. Menurut hasil wawancara staf pembimbing bagian peningkatan bahasa, tujuan utama diadakannya *halaqah lughawiyah* adalah untuk menambah wawasan kebahasaan santriyah kelas 5 sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbahasa resmi dalam kesehariannya, mengingat kelas 5 adalah figur utama santriyah kelas 1-4 KMI di rayon dalam berbagai hal, terutama figur dalam memakai bahasa resmi. Dalam pelaksanaannya, *halaqah lughawiyah* melibatkan guru-guru yang berkompeten dan memiliki *skill* bahasa Arab dan Inggris yang bagus sebagai pemateri. Harapannya para pemateri tersebut dapat menjadi figur dan motivator bagi santriyah untuk terus semangat dalam mempelajari bahasa Arab dan Inggris serta praktiknya dalam keseharian mereka.

Dari pemaparan teori behaviorisme (Albert Bandura) dan hasil observasi serta wawancara di atas, penulis ingin mengetahui adakah implementasi teori tersebut di dalam kegiatan *halaqah lughawiyah* dengan instrumen-instrumen yang ada di dalamnya.

II. METODE PENELITIAN

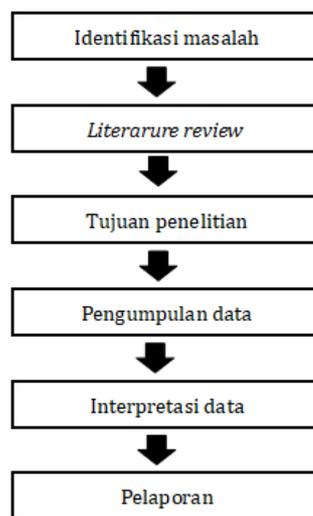
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Mappasere and Suyuti, 2019). Subjek dari penelitian ini yaitu, peserta didik, ahli materi, ahli bahasa. Objek dari penelitian adalah teori behaviorisme oleh Albert Bandura dan kegiatan kebahasaan *halaqah lughawiyah*.

Setiap kegiatan penelitian selalu mengikuti suatu proses yang bertahap. Pada proses penelitian kualitatif dimulai dengan pemilihan topik. Topik dalam penelitian ini biasanya bersifat umum. Topik ini kemudian berkembang dan mengerucut menjadi lebih spesifik (Fadli, 2021). Pada tahap yang pertama peneliti melakukan observasi lapangan dan melakukan wawancara terhadap pihak terkait kegiatan *halaqah lughawiyah* tentang tujuan diadakannya kegiatan, materi, pemateri, dan kendala yang dialami. Saat dirasa topik sudah mengerucut, maka dilanjutkan dengan memeriksa topik tersebut pada buku-buku atau jurnal ilmiah yang dikenal dengan penelusuran *literature* atau

kepastakaan(Semiawan, 2010). Pada tahap ini peneliti menemukan beberapa teori terkait kegiatan dan bagi peneliti teori yang sesuai dengan keadaan kegiatan tersebut yaitu teori behaviorisme oleh Albert Bandura. Hasil bacaan dari buku dan jurnal ilmiah akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana topik itu dibahas.

Pada tahap ke-lima yaitu analisis dan penafsiran (*interpretation*) data, peneliti menganalisa data hasil dari observasi lapangan dan juga wawancara yang disajikan dalam bentuk teks(Sarosa, 2021). Data yang begitu banyak diringkas, diklasifikasikan dan dikategorikan atau peng-kode-an. Ide-ide yang memiliki pengertian yang sama disatukan. Nantinya akan muncul beberapa ide dan berkembang menjadi tema-tema. Tema-tema ini nantinya ditafsirkan atau diinterpretasi oleh peneliti sehingga akan menghasilkan gagasan atau teori yang baru (Semiawan, 2010). Tahapan terakhir yaitu pelaporan. Situasi, lingkungan dan pengalaman partisipan digambarkan secara luas dan mendalam sehingga para pembaca akan mampu menempatkan diri dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi(Alasan, 2022). Laporan hasil penelitian memposisikan pembaca sebagai orang yang terlibat dalam keadaan tersebut.

Secara umum, tahapan penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kualitatif

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti menguraikan hasil dari penelitian dan menyajikannya dalam bentuk tulisan. Tujuannya untuk memberikan gambaran pelaksanaan

halaqah lughawiyah dari sudut pandang teori behaviorisme.

Kegiatan ini merupakan program tambahan khusus untuk membekali santiyah kelas 5 KMI dengan ilmu kebahasaan. Karena didalamnya membahas tentang ilmu linguistik dalam bahasa Arab dan Inggris sebagai *review*. Semua materi yang diberikan menjadi dasar untuk memahami dan mengucapkan bahasa resmi dengan benar. Pemateri dalam kegiatan ini merupakan guru pengajar KMI dari tahun pertama sampai tahun ke-tiga pengabdian. Tidak ada standar khusus bagi pemateri, namun staf pembimbing bagian peningkatan bahasa sangat memperhatikan kompetensi kebahasaan saat menentukan pemateri karena para pemateri tersebut akan menjadi teladan yang ideal bagi peserta didik khususnya dalam penerapan pemakaian bahasa resmi. Disisi lain, para pemateri juga mendapatkan keuntungan yakni menjadikan kegiatan tersebut sebagai ladang untuk menyebarkan ilmu yang telah mereka dapatkan.

Bandura banyak melakukan penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Menurutnya lingkungan justru membentuk tingkah laku dan perilaku(Azizah et al., 2021). Oleh bandura, konsep ini disebut determenisme (timbang balik) yang melibatkan lingkungan dan perilaku individu. Ia berpandangan bahwa kepribadian seseorang merupakan hasil dari interaksi tiga hal yaitu; lingkungan, perilaku, dan proses psikologi(Mubin et al., 2021). Proses psikologi inilah yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan mempengaruhi kemampuan berpikir dan berbahasa (Zalyana, 2010).

Albert Bandura juga menyebutkan bahwasannya peserta didik belajar melalui meniru. Pengertian meniru sendiri bukan diartikan sebagai perilaku menyontek, akan tetapi meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang lain, khususnya guru(Muali and Rohmatika, 2019). Apabila tulisan guru baik, guru berbicara dengan sopan, santun dan bahasa yang baik, tingkah laku yang terpuji, menjelaskan dengan jelas dan sistematis, maka peserta didik akan menirunya. Sebaliknya, apabila contoh yang diperagakan oleh guru merupakan perilaku yang kurang baik, maka peserta didik juga akan menirunya (Riyanto, 2019). Ia memandang tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis atau stimulus, melainkan juga akibat reaksi

yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri. Teori belajar social dari Albert Bandura ini merupakan gabungan dari teori belajar behavioristik dengan penguatan psikologi kognitif yang berprinsip pada modifikasi perilaku (Adi, 2019).

B. Implementasi Teori Behaviorisme (Albert Bandura) Dalam Kegiatan *Halaqah Lughawiyah*

Berdasarkan temuan wawancara pihak terkait, peneliti berupaya untuk menerapkan teori behaviorisme pada kegiatan ini mengingat teori ini sangat berguna bagi pemateri maupun guru lainnya. Para pakar Psikologi belajar bahasa, yang menganut paham behaviorisme berpendapat bahwa belajar bahasa berlangsung dalam 5 tahap; *trial and error*, mengingat-ingat, menirukan, mengasosiasikan, dan menganalogikan (Adi, 2019). Dari kelima Langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa berbahasa pada dasarnya merupakan proses pembentukan kebiasaan. Dalam teori behaviorisme, segala tingkah laku manusia menjadi suatu perilaku berbahasa yang menjadi manifestasi stimulus dan respon yang dilakukan terus-menerus menjadi suatu kebiasaan. Berdasarkan teori ini, pembelajaran bahasa dilakukan dengan mendahulukan pengenalan keterampilan mendengar dan berbicara daripada keterampilan lainnya, pwbwrian Latihan-latihan dan penggunaan bahasa secara aktif dan terus-menerus, penciptaan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang kondusif, penggunaan media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mendengar dan berinteraksi dengan penutur asli, serta pembiasaan motivasi, sehingga berbahasa asing menjadi sebuah perilaku kebiasaan.

Ada beberapa kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dapat dikembangkan berdasarkan teori ini, diantaranya adalah:

1. Pengenalan keterampilan mendengar dan berbicara sebagai awal dalam pembelajaran, sebelum keterampilan membaca dan menulis
2. Latihan (*trial*) dan penggunaan bahasa secara aktif dan terus menerus agar pembelajar memiliki keterampilan berbahasa dan berbentuk kebiasaan menggunakan bahasa
3. Penciptaan lingkungan berbahasa (*language environment*) yang kondusif

untuk mendukung proses pembiasaan berbahasa aktif

4. Penggunaan media pembelajaran yang memungkinkan pembelajar mendengar dan berinteraksi dengan penutur asli
5. Memotivasi guru bahasa untuk tampil berbahasa secara baik dan benar, sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya dalam berbahasa

Salah satu factor yang sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa adalah lingkungan (*environment/bi'ah*), tak terkecuali lingkungan berbahasa Arab. Adapun tujuan diciptakannya lingkungan tersebut ialah:

1. Untuk membiasakan dalam memanfaatkan bahasa Arab secara komunikatif, melalui praktik percakapan (*muhadatsah*), diskusi (*munaqasyah*), seminar (*nadwah*), ceramah dan berekspresi melalui tulisan (*ta'bir* dan *tahrir*)
2. Memberikan penguatan (*reinforcement*) pemerolehan bahasa yang sudah dipelajari di kelas
3. Menumbuhkan kreativitas dan aktivitas berbahasa Arab secara terpadu, antara teori dan praktik dalam suasana informal yang santai dan menyenangkan

Aplikasi teori ini menuntut peserta didik untuk mengungkapkan Kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis maupun tes. Penyajian materi mengikuti urutan dari bagian-bagian keseluruhan. Pembelajaran dan evaluasi menekan pada hasil, sedangkan evaluasi menuntut jawaban yang benar. Jawaban yang benar menunjukkan bahwa peserta didik telah menyelesaikan belajarnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada dasarnya, teori behaviorisme memiliki karakteristik yang berbeda dengan teori belajar lainnya, sehingga dalam mengimplementasikannya harus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki. Implementasi teori ini dalam kegiatan *halaqah lughawiyah* dapat diwujudkan dengan menyajikan materi yang di dalamnya terdapat banyak *hiwar*, lebih banyak melakukan peniruan dan menghafal idiom-idiom, menyajikan satu kalimat dalam banyak situasi, tidak menyajikan struktur Nahwu

secara terpisah dan lebih banyak dengan system deduktif, lebih menitik beratkan pada ujaran, lebih banyak menggunakan bahasa dalam komunikasi dan banyak menggunakan laboratorium bahasa, memberikan *reward* bagi respons positif, *men-support* peserta didik untuk berbahasa, perhatian lebih pada bahasa bukan isi bahasa. Karena dengan cara tersebutlah pembelajar dapat menjangkau bahasa dari lingkungannya, yang kemudian dapat diaplikasikan dan disajikan secara aktif.

Sebenarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa, tetapi yang paling berpengaruh dan dapat disebut kunci penentu keberhasilan dalam pembelajaran bahasa adalah lingkungan (*bi'ah/ environment*) dan guru yang berkompeten serta ideal dalam hal kebahasaan. Adapun tujuan diciptakannya lingkungan berbahasa Arab ialah:

1. Untuk membiasakan dalam memanfaatkan bahasa Arab secara komunikatif, melalui praktik percakapan (*muhadatsah*), diskusi (*munaqasyah*), seminar (*nadwah*), ceramah dan berekspresi melalui tulisan (*ta'bir* dan *tahrir*)
2. Memberikan penguatan (*reinforcement*) pemerolehan bahasa yang sudah dipelajari di kelas
3. Menumbuhkan kreativitas dan aktivitas berbahasa Arab secara terpadu, antara teori dan praktik dalam suasana informal yang santai dan menyenangkan.

B. Saran

Bagi para pemateri *halaqah lughawiyah* khususnya dan bagi para pengajar bahasa Arab umumnya serta pihak terkait dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab sangat dianjurkan untuk menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap sehingga tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik disampaikan secara utuh. Guru tidak banyak memberikan ceramah, tetapi instruksi singkat yang disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun melalui simulasi. Bahan pelajaran disusun secara hirarki dari yang sederhana sampai pada yang kompleks. Pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Kesalahan harus segera diperbaiki. Pengulangan dan Latihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, H.M.M., 2020. Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *لساننا LISANUNA J. Ilmu Bhs. Arab Dan Pembelajarannya* 10, 22–31.
- Adi, H.M.M., 2019. Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ihya Al-Arab. J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Arab* 5, 212–220.
- Alaslan, A., 2022. Metode Penelitian Kualitatif.
- Asri, K., 2021. PROBLEMATIKA PEMILIHAN MATERI MUFRODAT MENURUT PERSPEKTIF RUSYDI AHMAD THU'AIMAH. *El-Tsaqafah J. Jur. PBA* 19, 216–228. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2952>
- Azizah, U., Hermawan, A.H., Erihadiana, M., 2021. Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19. Presented at the Forum Paedagogik, pp. 1–14.
- Bandura, A., Doll, E., 2005. Teori Belajar Sosial. Buku Perkuliahan 101.
- Budiningsih, C.A., 2012. Belajar dan pembelajaran.
- Fadli, M.R., 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika Kaji. Ilm. Mata Kuliah Umum* 21, 33–54.
- Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., 2022. Metodologi penelitian kualitatif. *Metodol. Penelit. Kualitatif Rake Sarasin Issue March Surabaya PT Pustaka Pelajar* Httpscholar Google Comcitations.
- Mappasere, S.A., Suyuti, N., 2019. Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelit. Sos.* 33.
- Muali, C., Rohmatika, P.N., 2019. Kajian refleksi teori pengembangan karakter anak melalui pembelajaran agama perspektif albert bandura. *Fikrotuna J. Pendidik. Dan Manaj. Islam* 8, 1031–1052.

- Mubin, M.N., Ikhasan, B.M.N., Putro, K.Z., 2021. Pendekatan Kognitif Sosial Perspektif Albert Bandura Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edureligia* 5, 91-103.
- Riyanto, A., 2019. Teori Belajar Bandura Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. 19 Maret 2019.
- Sarosa, S., 2021. Analisis data penelitian kualitatif. Pt Kanisius.
- Semiawan, C.R., 2010. Metode penelitian kualitatif. Grasindo.
- Syamsu, P.K., 2018. Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor. *EL-IBTIKAR J. Pendidik. Bhs. Arab* 7, 18. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3319>
- Zalyana, A., 2010. Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab.